



Dipublikasi

: 29 Juni 2020

Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PETANI PADI DI DESA JATIREMBE KECAMATAN BENJENG KABUPATEN GRESIK

Rizky Bagus Ardiansyah^{1✉}, Indriati Paskarini²

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

✉ Alamat Korepondensi : Jl. Ikan Wijinongko No.18, Sobo, Kec. Banyuwangi, Jawa Timur.
Email : rizky.bagas.ardiansyah-2015@fkm.unair.ac.id Hp. 0895352344377

ABSTRAK

Kecelakaan kerja merupakan suatu resiko daeri setiap pekerjaan, tak terkecuali pada bidang pertanian. Petani berisiko mengalami kecelakaan kerja dikarenakan dalam bekerja tidak terlepas dari mesin, benda tajam, hewan dan tumbuhan yang bisa melukai, cuaca panas serta posisi kerja yang tidak ergonomis. Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada petani padi di Desa Jatirembé Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi di Desa Jatirembé sebanyak 100 orang, diambil sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan besar sampel 80 orang. Data didapatkan dengan wawancara kuesioner untuk mengetahui karakteristik individu (Usia, Masa/Lama Kerja, dan status pendidikan), cara kerja (bekerja tidak fokus, kelelahan), Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), alat kerja (benda tajam, mesin pertanian, setrum listrik perangkap tikus), bahan (penggunaan pestisida), lingkungan (sengatan matahari, hewan dan tumbuhan yang bisa melukai). Data dianalisis dengan *chi-square* test dan tabulasi silang. Hasil penelitian menunjukkan kecelakaan kerja yang pernah terjadi adalah terkena benda tajam (56,8%), terluka karena hewan atau tumbuhan (53,1%), pingsan karena dehidrasi dan cuaca panas (34,6%), sesak nafas karena menghirup pestisida (32,1%), terluka karena mesin pertanian (25,9%),ntersengat listrik perangkap tikus (1,2%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah usia, masa kerja, penggunaan Alat Pelindung Diri, penggunaan mesin pertanian, sengatan terik matahari berhubungan dengan kecelakaan kerja pada petani padi.

Kata Kunci : Kecelakaan Kerja, Petani

ABSTRACT

Work accidents are a risk in every job, not least in agriculture. Farmers are at risk of having work accidents due to work that is inseparable from machinery, sharp objects, animals and plants that can injure, hot weather and positions that are not ergonomic. This study aims to look for factors related to work accidents in rice farmers in Jatirembe Village, Benjeng District, Gresik Regency. The design of this study was observational analytic with a cross-sectional approach. The population in this study were 100 rice farmers in Jatirembe Village, taken using a simple random sampling technique with a sample size of 80 people. Data obtained by interviewing the questionnaire to determine individual characteristics (Age, Period / Length of Work, and educational status), work methods (work out of focus, fatigue), Use of Personal Protective Equipment (PPE), work tools (sharp objects, agricultural machinery, stun electric mouse trap), materials (use of pesticides), environment (sunburn, animals, and plants that can injure). Data were analyzed by the chi-square test and cross-tabulation. The results showed work accidents that had occurred were exposed to sharp objects (56.8%), injured due to animals or plants (53.1%), fainted due to dehydration and hot weather (34.6%), shortness of breath due to inhalation of pesticides (32.1%), injured by agricultural machinery (25.9%), electrocuted by mousetrap (1.2%). The conclusions of this study are age, years of service, use of Personal Protective Equipment, use of agricultural machinery, sunburn associated with work accidents in rice farmers.

Keyword: workplace accidents, farmers.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang dilintasi garis khatulistiwa sehingga Indonesia beriklim tropis, memiliki curah hujan tinggi serta mendapatkan pancaran sinar matahari sepanjang tahun. Kondisi ini memberi manfaat berupa keanekaragaman hayati serta lahan pertanian yang subur. Selain itu lahan pertanian di Indonesia sangatlah luas. Indonesia memiliki luas lahan sawah 8.087.393 ha yang tersebar di pulau Sumatera, Kalimantan serta Jawa (BPS, 2015).

ILO (2009) menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-152 dari 153 negara yang diteliti terkait dengan standar kecelakaan kerja. Hasil penelitian tersebut juga mencakup kecelakaan kerja pada sektor pertanian. Kecelakaan kerja di Indonesia yang terjadi di industri pertanian menduduki tempat kedua atau ketiga terbesar dibanding industri lain. Pada tahun 1999, dari 1.476 kasus kematian yang terjadi, 280 kasus diantaranya menimpa pekerja pertanian (ILO, 1983).

Resiko bahaya dalam bidang pertanian salah satunya adalah tersengat sinar matahari saat musim kemarau dan kehujanan bahkan terkena sengatan petir saat musim hujan. Selain itu penggunaan mesin, alat bajak, sabit, cangkul, alat pengendali hama serta peralatan lainnya yang tidak hati-hati dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Pemakaian bahan kimia seperti pestisida dan pupuk juga dapat menimbulkan gangguan kesehatan

seperti iritasi kulit atau dermatitis, gangguan pernafasan, keracunan bahkan sampai cacat dan meninggal dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Notosiswoyo, *Center of Research and Development of Disease Control* dengan subject *Occupational Disease* tahun 2002, menyebutkan bahwa setiap petani yang menggunakan pestisida, 40% tidak memakai alat pengaman hidung dan mulut, 77% tidak menggunakan sarung tangan atau sejenisnya, dan 69,23% petani pernah mengeluhkan bahwa mengalami sakit selama 1 bulan terakhir.

Kejadian kecelakaan kerja akan menyebabkan banyak kerugian baik materil maupun korban jiwa. Petani tidak akan bisa bekerja sehingga produksi padi akan menurun. Ismail mengatakan bahwa lebih dari 80% kecelakaan kerja disebabkan oleh *unsafe action* dan *unsafe condition* (Ismail et al, 2012). Sejalan dengan hal itu Notoadmodjo mengatakan bahwa *unsafe action* dipengaruhi oleh faktor internal yaitu karakteristik seseorang. Sedangkan *unsafe condition* dipengaruhi oleh faktor eksternal. Sehingga dalam penelitian ini perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kecelakaan kerja pada pertanian untuk mengurangi angka kecelakaan kerja.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi observasional analitik. Tujuannya adalah menjelaskan faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja, melakukan

pengamatan terhadap subjek penelitian menggunakan desain studi potong lintan atau *cross sectional*. Penelitian ini merupakan penelitian analitik. Berdasarkan tempat penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena pengamatan dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian (Sugiyono, 2009).

Populasi penelitian adalah seluruh petani padi, pemilik sawah yang bekerja di sawah yang menggarap sawah di Desa Jatirembe Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik dengan jumlah 100 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik probability sampling yaitu dengan metode simple random sampling karena populasi bersifat relative homogeny. Penentuan besar sampel menggunakan Rumus Slovin. Sehingga sampel yang akan diteliti sebanyak 80 orang petani. Penelitian ini dilakukan di Desa Jatirembe, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik pada bulan Desember – Maret 2018.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yang pertama adalah karakteristik petani yang meliputi usia, masa kerja dan status pendidikannya. Faktor yang kedua adalah cara kerja yang meliputi bekerja tidak fokus atau sambil bergurau dan kelelahan atau kejenuhan. Faktor yang ketiga adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Faktor yang keempat adalah alat kerja yang meliputi penggunaan benda tajam, penggunaan mesin pertanian dan penggunaan perangkat tikus setrum

listrik. Faktor yang kelima adalah bahan yang meliputi penggunaan pestisida. Faktor yang keenam adalah lingkungan yang meliputi sengatan matahari atau sambaran petir dan hewan atau tumbuhan yang bisa melukai.

Pengambilan data dilakukan menggunakan panduan wawancara dan kuesioner IFRC (*international federation of red cross and red crescent societies*) pada malam hari ketika petani istirahat. Selain itu juga dilakukan observasi langsung ke sawah saat petani sedang bekerja. Observasi tanpa diketahui oleh petani, sehingga hasil observasi dapat senyata mungkin

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan 7,4% responden termasuk dalam kategori kelompok usia remaja atau rentang usia tujuh belas sampai dua puluh delapan tahun. 50,6% responden termasuk dalam kategori kelompok usia dewasa atau rentang usia dua puluh sembilan sampai lima puluh tahun dan 42,0% responden lainnya masuk dalam kategori kelompok lanjut usia yaitu usia lima puluh satu tahun keatas. Didapatkan nilai *chi-square*, hubungan kecelakaan kerja dan usia memiliki *p-value* 0,025 sedangkan $\alpha 0,05$ maka *p-value* $< \alpha$, ada hubungan antara kecelakaan kerja dengan usia responden. [Tabel.2].

Hasil penelitian menunjukkan 27,2% responden sudah bekerja selama satu sampai dengan lima belas tahun, 59,3% responden bekerja selama enam belas sampai empat puluh tahun

dan 13,5% responden lainnya sudah bekerja selama lebih dari empat puluh tahun. Didapatkan nilai uji *chi-square*, hubungan kecelakaan kerja dan lama kerja memiliki *p-value* 0,028 sedangkan $\alpha 0,05$ maka *p-value* $< \alpha$, ada hubungan antara kecelakaan kerja dengan lama kerja responden. **[Tabel.2].**

Hasil penelitian menunjukkan 40,7% responden pendidikan terakhir tidak sampai lulus SMP, 26,0% responden memperoleh pendidikan sampai lulus SMP dan 33,3% responden lainnya memperoleh pendidikan sampai lulus SMA. Didapatkan nilai uji *chi-square p-value* 0,0695 sedangkan $\alpha 0,05$ maka *p-value* $> \alpha$, tidak ada hubungan antara kecelakaan kerja dengan status pendidikan responden. **[Tabel.2].**

Hasil wawancara terhadap responden menunjukkan bahwa responden yang bekerja sambil bergurau atau tidak fokus adalah sebanyak 16,0% responden. Sedangkan yang fokus dan tidak bergurau dalam bekerja adalah 84,0% dari jumlah responden. Didapatkan nilai *p-value* 0,156 sedangkan $\alpha 0,05$ maka *p-value* $> \alpha$, tidak ada hubungan antara kecelakaan kerja dengan perilaku bekerja tidak fokus dan sambil bergurau responden. **[Tabel.2].**

Hasil penelitian menunjukkan 2,4% responden mengalami kelelahan yang sangat tinggi. Kelelahan tinggi dikeluhkan oleh responden mencapai 19,8% responden. Kelelahan sedang dikeluhkan oleh 56,8% responden dan sisanya mengalami kelelahan rendah

yaitu sebanyak 21,0%. Didapatkan nilai *chi-square* dengan *p-value* 0,072 sedangkan $\alpha 0,05$ maka *p-value* $> \alpha$, tidak ada hubungan antara kecelakaan kerja dengan keluhan kelelahan responden. **[Tabel.2].**

Hasil penelitian menyatakan bahwa mayoritas responden memakai tiga sampai dengan empat macam APD yaitu sebanyak 55,6 % dan yang menggunakan semua macam APD sebanyak 25,9% sedangkan sisanya sebanyak 18,5% responden menggunakan satu sampai dengan dua APD. Didapatkan nilai *chi-square*, *p-value* 0,001 sedangkan $\alpha 0,05$ maka *p-value* $< \alpha$, ada hubungan antara kecelakaan kerja dengan penggunaan alat pelindung diri. **[Tabel.2].**

Hasil penelitian menyebutkan bahwa responden yang mengaku pernah terluka karena benda tajam sebanyak 56,8%, dan 43,2% responden mengatakan tidak pernah terluka karena benda tajam. Responden yang pernah terluka karena alat kerja mengatakan alat kerja yang berbeda. Hasil uji *chi-square*, hubungan kecelakaan kerja dan penggunaan benda tajam memiliki *p-value* 0,040 sedangkan $\alpha 0,05$ maka *p-value* $> \alpha$, tidak ada hubungan antara kecelakaan kerja dengan penggunaan benda tajam. **[Tabel.2].**

Hasil penelitian menyebutkan bahwa Responden yang mengaku pernah terluka karena mesin pertanian sebanyak 28,4%, dan 71,6% responden mengatakan tidak pernah terluka karena mesin pertanian. Responden yang pernah terluka karena mesin

pertanian mengatakan mesin pertanian yang berbeda. Hasil uji *chi-square*, hubungan kecelakaan kerja dan penggunaan mesin pertanian memiliki *p-value* 0,000 sedangkan $\alpha 0,05$ maka *p-value* $< \alpha$, ada hubungan antara kecelakaan kerja dengan penggunaan mesin pertanian. [Tabel.2].

hasil penelitian menyebutkan bahwa responden yang mengaku pernah terluka karena setrum listrik sebanyak 2,5% atau sebanyak satu orang, dan 97,5% atau tujuh puluh sembilan responden mengatakan tidak pernah terluka karena setrum listrik. Hasil uji *chi-square*, hubungan kecelakaan kerja dan penggunaan setrum listrik memiliki *p-value* 0,910 sedangkan $\alpha 0,05$ maka *p-value* $> \alpha$, tidak ada hubungan antara kecelakaan kerja dengan penggunaan setrum listrik. [Tabel.2].

Hasil penelitian menyebutkan bahwa responden yang pernah keracunan pestisida sebanyak 33,3% atau sebanyak dua puluh enam orang, dan 66,7% atau lima puluh empat responden mengatakan tidak pernah keracunan pestisida. Hasil uji *chi-square*, hubungan kecelakaan kerja dan penggunaan pestisida memiliki *p-value* 0,290 sedangkan $\alpha 0,05$ maka *p-value* $> \alpha$, tidak ada hubungan antara kecelakaan kerja dengan penggunaan pestisida. [Tabel.2].

Hasil wawancara menyebutkan bahwa responden yang mengaku pernah pingsan karena sengatan matahari sebanyak 35,8% atau sebanyak dua puluh delapan orang, dan 64,2% atau lima puluh dua

responden mengatakan tidak pernah pingsan karena panasnya matahari di siang hari dalam satu tahun terakhir. Hasil uji *chi-square*, hubungan kecelakaan kerja dan sengatan matahari dan sambaran petir memiliki *p-value* 0,042 sedangkan $\alpha 0,05$ maka *p-value* $< \alpha$, ada hubungan antara kecelakaan kerja dengan sengatan matahari atau sambaran petir. [Tabel.2].

Hasil penelitian menyebutkan bahwa responden yang mengaku pernah terluka karena hewan atau tumbuhan sebanyak 53,1% atau sebanyak empat puluh tiga orang, dan 46,9% atau tiga puluh tujuh responden mengatakan tidak pernah terluka karena hewan atau tumbuhan dalam satu tahun terakhir. Responden yang mengaku pernah terluka karena hewan atau tumbuhan mengatakan hewan atau tumbuhan yang berbeda. Hasil uji *chi-square*, hubungan kecelakaan kerja dan hewan atau tumbuhan yang bisa melukai memiliki *p-value* 0,278 sedangkan $\alpha 0,05$ maka *p-value* $> \alpha$, tidak ada hubungan antara kecelakaan kerja dengan hewan atau tumbuhan yang bisa melukai. [Tabel.2].

PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini sebanyak 80 responden petani padi. Pekerja terdiri dari usia 17 tahun sampai dengan 60 tahun. Usia ini menurut Undang-undang Ketenagakerjaan merupakan usia produktif yang diperbolehkan untuk bekerja. Menurut Tarwaka (2015), Semakin bertambah umur kekuatan

otot mengalami penurunan. Saat umur mencapai 60 tahun keatas rata-rata kekuatan umum menurun sampai 20%. Hasil dalam penelitian ini didapatkan bahwa kecelakaan kerja pada petani Desa Jatirembe sebagian besar dialami oleh petani yang masuk kategori usia lansia yaitu usia 51 tahun keatas dengan presentase sebesar 97,1%. Hal tersebut dapat terjadi karena semakin bertambahnya usia petani, maka kapasitas fisik yang meliputi kelenturan, kecepatan, kekuatan, penglihatan dan sistem koordinasinya akan semakin menurun (Suma'mur, 2009). Selain itu menurut Suma'mur (2009), usia pekerja dapat menjadi faktor penyebab kecelakaan kerja.

Masa kerja adalah akumulasi aktivitas kerja seseorang yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Menurut Robbin (2001) Masa kerja bisa diekspresikan sebagai suatu pengalaman-pengalaman yang didapat seseorang selama menjalankan pekerjaannya. Suma'mur (2009) mengatakan bahwa pengalaman seseorang untuk mengenal bahaya di tempat kerja akan semakin baik seiring dengan bertambahnya masa kerja. Sehingga pekerja yang sudah lama akan mengetahui bahaya-bahaya apa saja yang harus diwaspadai sehingga dapat meminimalkan kecelakaan kerja. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecelakaan kerja dengan masa kerja.

Pengetahuan adalah hasil dari fungsi indera manusia untuk

mengetahui objek disekelilingnya. Melalui proses pengetahuan tersebut manusia dapat mengetahui adanya bahaya sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Pengetahuan yang baik dapat dilihat dari pendidikan seseorang tersebut, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan untuk mencegah kecelakaan. Oleh karena itu pekerja dengan pengetahuan yang baik dapat mengurangi resiko kecelakaan pada dirinya serta kepada orang lain (Notoatmojo, 2007).

Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori maupun penelitian sebelumnya. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja di pertanian tidak didapatkan di bangku sekolah tetapi dari para penyuluh pertanian dan pengalaman pribadi.

Setiap melakukan suatu aktivitas tentunya kita dituntut untuk selalu konsentrasi dan bersungguh-sungguh terhadap apa yang sedang kita kerjakan. Perilaku bekerja tidak fokus atau sambil bergurau masuk dalam kategori perilaku tidak aman yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Sehingga perilaku bercanda, bermain-main, maupun melamun dapat menurunkan konsentrasi yang akhirnya dapat meningkatkan potensi kecelakaan kerja (Bird & German, 1992). Perilaku atau tindakan tidak aman berasal dari manusia itu sendiri. Perilaku atau tindakan tidak aman akan membahayakan dirinya sendiri atau orang lain yang dapat menyebabkan kecelakaan. Perilaku tidak aman

misalnya tidak menggunakan alat keselamatan dan pelindung diri saat bekerja, melepas alat pengaman saat bekerja atau bekerja tidak serius dan sambil bergurau (Ramli, 2010).

Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori maupun penelitian sebelumnya. Hal ini dapat terjadi karena petani menganggap gurauan dengan sesama teman saat disawah adalah sebagai hiburan dari jenuh dan capeknya bekerja dan gurauan tersebut tidak sampai mengganggu pekerjaan mereka.

Kegiatan di sektor pertanian membutuhkan banyak energy terutama pada saat musim tanam dan musim panen. Kegiatan menanam dan memanen padi dilakukan secara langsung hingga beberapa hari. Hal ini membuat banyak petani yang mengeluhkan kelelahan dengan kerja kejar target seperti itu. Kurangnya buruh tani juga menyebabkan pekerjaan panen dan tanam menjadi berat karena sawah terdiri dari beberapa blok. Perbedaan luas lahan yang digarap oleh petani membuat beban tersendiri bagi petani dibandingkan dengan bentuk kerja lainnya seperti mencagkul, menyiangi tanaman, menanam tanaman, membajak, dan memanen itu dirasakan adalah sama. (Wijayanti, 2009)

Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori maupun penelitian sebelumnya. Hal ini dapat terjadi karena tidak setiap hari petani mengalami keluhan kelelahan yang sangat tinggi. Keluhan kelelahan

yang tinggi hanya terjadi saat musim tanam dan musim panen, sedangkan pada hari hari biasa pekerjaan pertanian tergolong ringan dan tidak banyak menguras tenaga.

Seorang petani hendaknya menggunakan pakaian atau alat-alat yang dapat menjaga dirinya saat melakukan pekerjaan. Celana dan baju lengan panjang berguna untuk menjaga tubuh dari sengatan matahari serta hewan dan tumbuhan yang bisa melukai. Penggunaan topi saat bekerja dibawah terik matahari akan menjaga agar tenaga tidak cepat habis karena dehidrasi. Sepatu boot karet akan menutup kaki sehingga lebih aman jika secara tidak sengaja menginjak tanaman, tumbungan atau benda tajam yang lain serta dapat menghindarkan dari penyakit cacing tambang (Depkes, 2010). Kecelakaan kerja terjadi karena sebab lalai dalam menggunakan perlengkapan Pelindung Diri seperti sarung tangan, masker, tameng dan pelindung dada (Suwardi, 2004). Yulianto mengatakan bahwa penggunaan Alat pelindung Diri berhubungan dengan tingkat pengetahuan, pendidikan, kenyamanan dan ketersediaan Alat Pelindung Diri (Yulianto, 2004).

Sesuai dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya bahwa penggunaan Alat Pelindung Diri berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pertanian. Hal ini terjadi karena setiap petani sadar akan penggunaan Alat Pelindung Diri ketika bekerja. Sebab jika mereka tidak menggunakan Alat Pelindung Diri maka mereka mengeluh sering mengalami

kecelakaan saat bekerja. Meskipun penggunaan setiap jenis Alat Pelindung Diri hanya pada pekerjaan tertentu, hal ini dinilai dapat mengurangi angka kecelakaan kerja pada pertanian.

Penggunaan dan penyimpanan benda tajam memang harus berhati-hati. Menggunakan alat pelindung diri saat menggunakan benda tajam akan mengurangi keparahan bahkan kecelakaan. Penyimpanan juga harus diperhatikan, penyimpanan yang benar adalah di tempatkan khusus yaitu di peti khusus atau gudang khusus yang digunakan menyimpan benda tajam, alat pertanian atau alat pertukangan. Hanya sedikit yang saat menggunakan benda tajam menggunakan alat pelindung diri dan melakukan penyimpanan dengan benar.

Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan aristy (2010) dengan judul penelitian faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada petani di Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo, dimana penggunaan dan keteledoran menyimpan benda tajam berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pertanian.

Penggunaan mesin-mesin dan alat-alat berat seperti traktor, mesin permanen, alat tanam dan sebagainya di sektor pertanian merupakan sumber bahaya yang dapat mengakibatkan cedera dan kecelakaan kerja fatal (Haerani, 2010). Penggunaan mesin pertanian memang harus berhati-hati. Menggunakan alat pelindung diri saat

menggunakan mesin pertanian akan mengurangi keparahan bahkan kecelakaan. Penyimpanan pun juga harus diperhatikan, sebaiknya agar dijauhkan dari jangkauan orang lain yang tidak berkepentingan dalam mengoperasikan mesin pertanian. Hasil hubungan kecelakaan kerja dengan penggunaan mesin pertanian sejalan dengan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa kecelakaan kerja berhubungan dengan penggunaan mesin pertanian.

Sebagian besar korban yang mengalami kecelakaan setrum listrik ini meninggal dunia karena selain tanpa diketahui orang lain, setrum listrik ini juga menggunakan listrik dengan daya yang besar yaitu 220 volt atau yang biasa digunakan untuk kebutuhan listrik rumah tangga. Terdapat satu orang korban kecelakaan setrum listrik yang selamat dan berhasil peneliti temui. Responden tersebut mengatakan bahwa memang dirinya memaksakan bekerja saat malam hari untuk mengontrol keadaan sawah, padahal selazimnya penduduk Desa Jatirembe tidak ada yang bepergian ke sawah saat malam hari karena memang semua wilayah sawah di Desa Jatirembe menggunakan setrum listrik dan diaktifkan ketika malam hari. Responden tersebut mengatakan bahwa dirinya lupa mematikan setrum listrik sebelum berangkat ke sawah. Saat kejadian berlangsung beruntung yang bersangkutan bisa melepaskan diri dari kawat beraliran listrik yang menempel di badannya. Hinga saat ini belum ada evaluasi dari perangkat desa setempat

maupun dinas terkait. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa penggunaan setrum listrik tidak berhubungan dengan kecelakaan kerja.

Semakin berkembangnya jaman memicu segala aktivitas dilakukan dengan modern agar tujuan efektif dan efisien dapat tercapai. Bidang pertanian juga merupakan salah satu yang tersentuh oleh jaman yang semakin berkembang. Penggunaan obat-obatan tradisional untuk tanaman sudah sangat jarang dilakukan oleh petani. Sebagian besar petani menggunakan obat-obatan modern produksi pabrik termasuk penggunaan pestisida. Penggunaan pestisida harus sangat berhati-hati, karena jika sembarangan dalam menggunakan dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Selain itu penggunaan pestisida dapat menyebabkan keracunan atau penyakit yang serius. Sebagian besar petani saat menyemprot pestisida tidak menggunakan masker, petani beralasan bahwa cara penyemprotannya sudah sesuai arah angin sehingga tidak membahayakannya. Padahal kita tahu bahwa penggunaan pestisida tanpa alat pelindung diri menyebabkan keracunan. Keracunan pestisida dilihat dari meningkatnya kadar kolinesterasi dalam tubuh. Dampak keracunan pestisida adalah disfungsi tiroid, anemia, abortus spontan serta berat badan bayi lahir rendah jika terkena pada wanita. (Purba, 2009).

Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori maupun penelitian sebelumnya bahwa tidak ada hubungan antara kecelakaan

kerja dengan penggunaan pestisida. Hal ini dapat terjadi karena setiap melakukan penyemprotan, sebagian besar petani selalu memperhatikan arah angin dan menggunakan Alat Pelindung Diri berupa kain penutup hidung dan mulut.

Pada cuaca panas, petani bersama tim kerjanya memiliki kesepakatan untuk memberikan waktu istirahat lebih cepat, yang biasanya istirahat 4jam sekali, apabila cuaca semakin terik waktunya akan menjadi 3 atau 2 jam sekali istirahat. Karena memang sebaiknya melakukan istirahat sejenak setelah bekerja 2 jam terus menerus. Gunanya untuk memulihkan tenaga dan menjaga kesehatan. Jika melakukan pekerjaan berat lebih baik disertai istirahat di selanya dan pemakaian APD yang tepat (Depkes, 2010).

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Aristy (2010) yang berjudul faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada petani di Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo, yang mengatakan bahwa cuaca tidak berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pertanian.

Sawah merupakan ekosistem yang selain terdapat tanaman, juga terdapat hewan. Terkadang, hewan dan tanaman bisa menyebabkan luka pada petani, termasuk petani yang bekerja di sawah. Hewan dan tumbuhan yang sering melukai petani diantaranya ular, keong atau siput, tanaman berduri tajam, tanaman beracun dan lain-lain sebagainya.

Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori maupun penelitian sebelumnya yaitu nilai $p\text{-value}$ $0,278 > \alpha 0,05$ yang artinya H_0 diterima bahwa tidak ada hubungan antara kecelakaan kerja dengan hewan dan tumbuhan yang bisa melukai. Hal ini dapat terjadi karena Luka yang disebabkan oleh hewan tidak ada yang parah, karena hewan yang berada di sawah jarang ada hewan yang besar. Ular yang melukai juga bukan ular beracun, sehingga hanya terkena luka patokan ular yang cukup diberi antiseptik dan dibawa ke klinik kesehatan. Hewan yaang bisa melukai, debu hewan merupakan bahaya potensial biologis yang perlu diwaspadai petani (Apriyanto,2006).

Kekurangan dari penelitian ini adalah penilaian dilakukan menggunakan kuesioner menyebabkan peneliti tidak mengetahui seberapa jujur responden dalam menjawab kuesioner. Sehingga terdapat pendapat-pendapat subjektif yang kurang pas dengan kuesioner. Selain itu masih terdapat responden yang tidak bisa membaca dan menulis serta tidak bisa berbahasa Indonesia sehingga membuat peneliti menerjemahkan sendiri yang dimaksud oleh responden tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas petani padi pernah mengalami kecelakaan saat bekerja mulai dari kategori ringan sampai dengan kategori berat. Kecelakaan kerja yang paling sering terjadi adalah terluka karena benda tajam, terluka karena hewan atau tumbuhan, dan

pingsan karena dehidrasi atau cuaca panas. Kecelakaan kerja yang terjadi akibat karakteristik, perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman. Maka dari itu manajemen keselamatan dan kesehatan kerja perlu dilakukan.

Dalam rangka menjaga kesehatan dan keselamatan kerja petani, disarankan untuk lebih berhati-hati dalam bekerja dengan cara bekerja fokus dan tidak melamun. Kemudian untuk mengatasi kondisi yang tidak aman bisa dilakukan dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan mengatur waktu istirahat serta menjaga pola makan agar dapat bekerja dengan baik. Jika terjadi kecelakaan kerja maka harus segera diobati, baik diobati sendiri dengan obat obatan yang ada di rumah atau juga dapat melakukan pengobatan ke fasilitas pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afini, Prilia N. *Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Di Unit Instalasi Pabrik Gula*. UNNES journal of Public Health. Universitas Negri Semarang.
2012.<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/195/218>
(sitasi 2 november 2018).
2. Anizar.2010. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
3. Badan Pusat Statistik. 2015. Data kependudukan tahun 2015
4. Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*;

- Pemahaman filosofis dan metodologis kearah Penguasaan Model Aplikasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
5. Dwi Ayu Septiana. *Faktor Yang Mempengaruhi Unsafe Action Pada Pekerja DiBagian Pengantongan Urea.* Journal Of Public Health. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. 2013. <http://Journal.unair.ac.id/abstract.download.php?page=761> (sitasi 2 November 2018).
 6. Internaitional Labour Organization. 1983. *Encyclopedia of Occupational Health and Safety*
 7. Lestari, T. 2007. *Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Produktifitas Kerja Karyawan (Studi Kasus: Bagian Pengolahan PTPN VIII Gunung Mas, Bogor).* Jurnal. Bandung : Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB
 8. Matnuh. Pengertian petani padi. Diakses dari <http://id.shvoong.com/exactsciences/agronomy-agriculture/2318402-pengertian-petani/#ixzz3827X27ga> (sitasi 14 November 2018).
 9. Notosiswoyo, Mulyono. 2002. Center for research and development of Disease Control dengan subject Occupational Disease (NIHRD) Research report JKPKBPPK/2002/12/31.
 10. Peraturan menteri tenaga kerja no 5 tahun 2018 tentang keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan kerja.
 11. Pusat Penelitian Kependudukan LIPI. 2013. *Sektor Ekonomi Unggulan dan Kemiskinan di Jawa Timur.* www.kependudukan.lipi.go.id (Sitasi : 18 September 2018)
 12. Ramli. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001.* Jakarta: Dian Rakyat.
 13. Suma'mur. 2014. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES).* Jakarta: CV Agung Seto.
 14. Surya. 2017. *Dua Petani Tewas Akibat Jebakan Tikus Yang Mereka Buat Sendiri.* Tersedia di <http://bangka.tribunnews.com/2017/11/27/dua-petani-tewas-akibat-jebakan-tikus-yang-mereka-buat-sendiri>. (Sitasi 18 September 2018).

LAMPIRAN

Tabel [1]. Distribusi Kecelakaan Kerja yang Pernah Dialami Responden

Kecelakaan kerja yang pernah dialami	Frekuensi	Persentase (%)
terkena benda tajam	46	56,8
Terluka karena hewan atau tumbuhan	47	53,1
pingsan karena dehidrasi dan cuaca panas	28	34,6
sesak nafas atau pusing mendadak karena tidak sengaja menghirup pestisida	26	32,1
Keseleo baik saat pengangkutan barang maupun saat tidak ergonomis melakukan pekerjaan	20	24,7
Tersengat Listrik perangkap tikus	1	1,2
Terluka karena mesin pertanian	21	25,9

Tabel [2]. Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja

Faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja	Nilai p-value	Nilai α	Hubungan
Usia petani	0,025	0,05	Ada hubungan
Lama kerja petani	0,028	0,05	Ada hubungan
Pendidikan petani	0,069	0,05	Tidak ada hubungan
Perilaku bekerja sambil bergurau	0,156	0,05	Tidak ada hubungan
Kelelahan dan kejenuhan	0,072	0,05	Tidak ada hubungan
Penggunaan Alat Pelindung Diri	0,001	0,05	Ada hubungan
Penggunaan benda tajam	0,040	0,05	Tidak ada hubungan
Penggunaan mesin pertanian	0,000	0,05	Ada hubungan
Penggunaan setrum listrik	0,910	0,05	Tidak ada hubungan
Penggunaan pestisida	0,290	0,05	Tidak ada hubungan
Sengatan matahari dan sambaran petir	0,042	0,05	Ada hubungan
Hewan dan tumbuhan yang bisa melukai	0,278	0,05	Tidak ada hubungan